

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pengembangan diri manusia secara holistik yang terdiri dari empat elemen dengan tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil yang takwa, cerdas, sosial, dan bugar.² Dengan maksud pendidikan merupakan suatu proses membimbing anak dalam hal mengembangkan kepribadiannya melalui ilmu pengetahuan. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk merubah perilaku anak melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai wahana dalam membentuk karakter anak dengan melalui tiga ranah yaitu melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pentingnya pendidikan tertuang dalam surat al mujadalah ayat

11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramudan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”³

Maka dapat diartikan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan yang digunakan sebagai jembatan dalam mengarungi sebuah masalah yang sedang dialami manusia. Dalam artian

² Gunawan, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Yogyakarta:Dianda Kreatif,2017) hal 181

³ Departemen Agama, *Terjemah Al Qur'an Al Hakim*, (Surabaya:CV Sahabat Ilmu,2001) hal 543

Orang yang berpendidikan akan dimudahkan dalam memecahkan sebuah masalah. Bukan hanya itu saja pendidikan juga membuat manusia menjadi lebih terarah dengan mempunyai maksud dan tujuan dalam hidup. Bangsa Indonesia saat ini berada di era revolusi yaitu meningkatkan peluang kerja dengan menciptakan inovasi yang menyebabkan tingkat motivasi pendidikan lebih tinggi.⁴

Ketika bangsa Indonesia berada di era industrialisasi masyarakat bisa menciptakan peluang kerja serta meningkatkan kualitas sumber daya alam. Sejalan hal itu, bangsa Indonesia dapat mengikuti trend perubahan zaman melalui pendidikan di bidang IPTEK. Guna mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Pada dasarnya sistem pendidikan menjadi komponen utama dalam perubahan kebudayaan bangsa dalam mengembangkan potensi pada setiap anak.

Sesuai peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional merupakan kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia.⁵ Bahwasanya di dalam Standar Nasional terdapat kriteria pendidikan formal yang di mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Standar Nasional menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menempuh jenjang di setiap pendidikan. Adapun tujuan di dalam Standar Pendidikan Nasional yaitu dapat membentuk karakter religius

⁴ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta:Genesin,2019) hal 2

⁵ Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional 2005, (Jakarta:Visi Media, 2007) hal 111

manusia serta nilai moral yang sesuai dengan Pancasila dan norma-norma hukum yang berlaku.

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat.⁶ Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan di dalam pendidikan. Dalam artian suatu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Tanpa adanya tujuan dalam pendidikan suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan mulus sesuai kriteria yang di harapkan. Adapun hal itu, maka lembaga pendidikan juga tidak dapat terlaksana dengan baik. Guru berperan dalam kegiatan belajar yang dilakukan di kelas dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran.⁷ Dalam artian guru merupakan sosok manusia yang berjasa dalam memberikan pengalaman mengenai ilmu pengetahuan. Bahwasanya guru yang baik yaitu guru yang tak memperlihatkan amarahnya maupun rasa lelahnya kepada peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang menampung keluh kesah peserta didik. Maka tak bisa terbayang jika tidak ada sosok guru dalam kehidupan. Sebab, peran orang tua saja tidak akan bisa mendukung proses belajar. Guru yang

⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2017) hal 10

⁷ Idris Apandi, dll, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta:Depublish, 2017) hal 5

unggul dan berkualitas juga terlihat dalam kemampuan mengajar di semua bidang. Sehingga nanti akan berpengaruh untuk proses kedepannya.

Biasanya guru mendapatkan julukan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Sebagaimana pahlawan yang tak kenal patah semangat demi membuat anak didiknya sukses di kemudian hari. Pahlawan yang mempunyai tugas dan perannya untuk mengorbankan semuanya demi melihat anak didiknya bisa menulis, membaca, dll. Adapun tujuan guru hanya satu bisa mewujudkan anak didiknya menjadi anak yang berkualitas sehingga dapat mempunyai mutu yang unggul dan berkompeten dalam berbagai hal. Pada dasarnya ilmu yang banyak di dapat melainkan ilmu yang berasal dari guru. Maka dari itu guru bagaikan lentera dalam kegelapan yang menerangi dari kegelapan ilmu sampai dengan terangnya cahaya yang memberikan pencerahan terhadap ilmu pengetahuan.

Inti dari adanya pendidikan yaitu dimana melibatkan guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Belajar merupakan usaha yang dilakukan peserta didik dalam hal bisa mengerti dan memahami makna sebenarnya. Dalam kata belajar juga dapat diartikan sebagai upaya menyadarkan dan merubah perilaku siswa sesuai apa yang diajarkan. Sedangkan mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari adanya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Maka belajar mengajar merupakan seperangkat yang di gunakan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Secara umum,

proses pendidikan di madrasah merupakan proses kegiatan belajar yang menyeluruh dan menjadi bagian pokok dalam pembelajaran.

Secara sederhana dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan keberhasilan. Bahwasanya guru mempunyai kewajiban dalam membimbing dan mendidik untuk bisa memperoleh ilmu yang berguna bagi dunia akhirat, sedangkan hak seorang siswa yaitu mendapatkan perhatian selama proses pembelajaran, mendapatkan kelas yang layak, mendapatkan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman. Biasanya dalam proses belajar mengajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor tersebut dapat menghambat perkembangan anak dalam menerima ilmu.

Maka guru harus bisa menciptakan peluang baru atau karya baru dalam menyikapi hal tersebut. Dengan cara menginovasi melalui dari strategi pembelajaran, model pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran. Dengan itu guru dapat mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pemerintah pada saat ini. Sebab zaman mulai maju dan berkembang dengan pesat, dengan adanya inovasi baru lembaga pendidikan tidak akan ketinggalan dengan kemajuan pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini mulai bersaing dengan lembaga-lembaga lain untuk menciptakan mutu pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Moral pada dasarnya memiliki banyak makna sesuai dengan sudut pandang.⁸ Moral sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam kehidupan manusia moral sangat penting, sebab orang yang mempunyai moral di mata seseorang akan terlihat sebagai orang yang berpendidikan. Sebagai warga negara Indonesia yang berpendidikan maka harus bisa mempunyai etika kesopanan, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, mempunyai toleransi yang tinggi. Pendidikan moral juga berdasarkan sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 45. Pendidikan moral berpancasila merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur sesuai etika yang dijelaskan di atas.

Pendidikan moral juga diajarkan pada pembelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat kandungan tentang nilai – nilai kebangsaan. Dengan adanya moral bisa menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Perkembangan moral juga berpengaruh terhadap penalaran moral yang mempunyai rasa hormat, keadilan, serta hukuman yang berlaku. Jadi moral dapat digunakan sebagai pondasi dalam membentuk karakter kepribadian yang berkualitas. Moral di tanamkan kepada seseorang melewati upaya pengajaran dan pelatihan yang diajarkan oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Masalah utama terhadap nilai moral dan akhlak mulai terbelangkai, sebab kurangnya kesadaran masyarakat mengabaikan hal

⁸ Diang Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta:PT Elex Media Komotido,2009) hal 3

tersebut. Kemerosotan moral pun dapat menyebabkan ketidak efektifan dalam melakukan suatu kegiatan. Moral yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah, sebab kurangnya antusias guru terhadap perkembangan anak di sekolah. Sehingga anak dapat melakukan hal dengan sesuka hatinya tanpa dapat berfikir jernih. Tanpa adanya nilai moral pada setiap anak akan dapat mempengaruhi etika anak di masa depan.

Masyarakat berpikir bahwa moralitas merupakan sesuatu yang mengalami perubahan secara signifikan. Bahwasanya perubahan yang dapat memicu dalam nilai moral yaitu melalui akhlak anak, perilaku, tingkah laku anak dalam sehari-hari, etika kesopanan, terhadap orang lain, tata krama terhadap orang yang lebih tua, rasa individualisme yang tinggi. Bukan hanya di lingkungan keluarga nilai moral biasa di tanamkan dan di terapkan. Akan tetapi juga membutuhkan dukungan dan kontribusi terhadap perilaku luar.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat diandalkan (desirable person quality)⁹ peserta didik dasar memiliki peranan penting untuk masa depan bangsa. Maka, dari itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat SD/MI mampu mengarahkan dalam membentuk siswa yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan

⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*, (Jakarta:Kencana, 2020) hal 1

Kewarganegaraan yaitu pembelajaran yang berisikan ajaran kehidupan yang benar mengenai pengalaman yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum 1999 PPKn tidak lagi hanya di ajarkan dalam bentuk hafalan, akan tetapi dikerjakan melalui pengalaman yang menjadi terbiasa.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan kemampuan warga negara dalam usaha meningkatkan hubungan antar warga negara.¹⁰ Bahwasanya didalam pendidikan kewarganegaraan menuntut agar manusia memiliki jiwa patriotik, mempunyai rasa cinta tanah air yang tinggi, memiliki semangat kebangsaan tanpa mengenal rasa putus asa, sikap sosial yang tinggi terhadap orang lain, kesadaran akan sejarah perjuangan sebelum kemerdekaan, dan rasa saling menghormati , menghargai dalam setiap suku, rasa, golongan, golongan maupun budaya.

Dengan seiringnya waktu dan perkembangan zaman, pembelajaran PPKn mulai berkembang dengan tahap bertahap. Maka, dengan itu munculah kurikulum PPKn, dimana kurikulum sangat penting dan menjadi tombak keberhasilan. Tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak terarah . bahkan negara pun tidak memiliki tujuan dalam mengembangkan dan menyejahterkan melalui potensi. Pada kurikulum 13 mata pembelajaran PPKn sekarang berubah menjadi PPKn sebagai mata pembelajaran yang di priotaskan dalam membangun generasi bangsa yang maju dan unggul sesuai zamannya. Adapun tujuan dari mata pembelajaran PPKn yaitu dapat

¹⁰ Nurdiman, *Pendidikan Keawarganegaraan Kecapan Berbangsa dan Bernegara*,(Jawa Tengah:Pusat Perbukuan, 2009) hal 17

menciptakan karakter yang menjunjung nilai demokratis, sosial, moral, dan nilai kemanusiaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap masalah yang diteliti dengan subjek siswa kelas V di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Bahwasanya penanaman moral sudah dilakukan dan berjalan dengan lancar. Pada mata pembelajaran tematik materi PPKn guru dapat berperan sepenuhnya terkait perkembangan peserta didik melalui nilai sosial, nilai moral, dan nilai hukum. Sebab didalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat materi yang digunakan untuk menciptakan siswa yang unggul sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 45. Adanya pendidikan moral di sekolah sebagai jembatan dalam keberhasilan pendidik dalam menerapkan nilai moralitas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas terkadang juga mengalami pasang surut. Adapun yang menjadi kendala yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap hal tersebut, kurangnya komunikasi peserta didik terhadap pendidik.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut, maka perlu adanya strategi guru dalam menanggulangi kendala tersebut yaitu dengan membangun komunikasi lebih dekat lagi kepada peserta didik, memberikan petunjuk – petunjuk yang bernuansa leluhur, serta pendidik berperan sepenuhnya dengan membimbing peserta didik mengenai nilai moralitas, dan pendidik mencotohkan perilaku yang baik pada peserta didik. Dalam artian guru harus lebih dekat lagi kepada peserta didik, sebab gurulah yang

menjadi orang tua peserta didik sekolah, guru juga berperan penuh mengenai perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru juga mendapatkan dukungan dari kepala sekolah terkait dengan penerapan nilai moral. Penanaman moral seharusnya sudah diterapkan pada sejak dini, dimana usia dini merupakan usia emas dalam mengembangkan kecerdasan moral yang mempunyai nilai intelektual yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan moral bukan sesuatu yang bisa ditambahkan, karena dapat dikatakan bahwa pendidikan moral itu bersifat hakiki. Setiap manusia pasti mempunyai moral, tergantung dengan orang tersebut bisa menggunakan moralnya atau tidak. Pendidikan moral sebagai tempat yang amat sentral dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menanamkan nilai moralitas pada mata pelajaran tematik materi Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam menanamkan nilai – nilai moralitas pada mata pelajaran tematik materi PPKn kelas V di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana dampak dalam menanamkan nilai – nilai moralitas melalui mata pelajaran tematik materi PPKn terhadap peserta didik kelas V di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah di atas, tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam penanaman nilai moralitas melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas V SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Sedangkan tujuan penelitian secara khususnya yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam menanamkan nilai – nilai moralitas pada mata pelajaran tematik materi Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V di SDI Al Hiadayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam menanamkan nilai - nilai moralitas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V di SDI Al Hiadayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak dalam menanamkan nilai – nilai moralitas melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V di SDI Al Hiadayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai proses perkembangan nilai moralitas siswa melalui mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan upaya membentuk karakter kepribadian dan tingkah laku siswa sesuai nilai dan norma yang

berlaku sehingga nantinya dapat mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu generasi bangsa yang unggul dan berkualitas.

Harapan lainnya agar para guru kelas V SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dapat mengkaji mengenai dampak dalam penanaman nilai moralitas pada mata pelajaran tematik materi Pendidikan Kewarganegaraan .

2. Secara praktis

Adapun manfaat dari hasil penelitian secara praktis diantaranya yaitu :

a. Bagi kepala sekolah

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjawab permasalahan – permasalahan yang di alami siswa dalam proses menanamkan nilai moralitas di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Bahwasanya dari hasil tersebut guru dapat terjun secara langsung sebagai fasilitator. Siswa juga di harapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa mengenai proses menanamkan nilai moralitas dalam belajar. Dengan hal itu, maka siswa juga dapat berperan sepenuhnya.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memberikan dan mendapatkan wawasan yang sangat luas terhadap ilmu pengetahuan yang di mulai di cerna yaitu tentang adanya strategi

guru dalam menanamkan nilai moralitas siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi pembaca

Adapun manfaat bagi pembaca yaitu dapat di gunakan sebagai bahan acuan, referensi maupun motivasi dalam belajar, Selain itu pembaca juga memiliki jangkuan dan wawasan yang sang luas mengenai nilai moralitas yang saat ini mulai luntur. Maka di harapkan bagi pembaca setelah membaca penelitian ini dapat menerapkan ilmu tersebut kepada calon penerus bangsa. Dengan tujuan bisa menetak pemuda pemudi bangsa sesuai dengan Pancasila dan UUD 45.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan istilah – istilah yang ada, maka penulis dapat memberikan pembahasan mengenai definisi dari istilah – istilah yang sesuai dengan judul skripsi sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah cara atau taktik yang di gunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. ¹¹ Sehingga strategi tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Adapun taktik yang dimaksud yaitu metode, langkah – langkah, maupun

¹¹ Wina Sanjaya ,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal 125

seperangkat yang di gunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan suatu kegiatan.

Strategi merupakan suatu perencanaan yang akan di gunakan dalam malakukan sesuatu. Strategi sebagai komponen utama dalam menindak lanjuti kegiatan. Dengan adanya strategi maka sesuatu akan terlihat lebih efektif dan efisien.

Maka sebelum melakukan sesuatu harus mempunyai strategi dan menyusun strategi terlebih dahulu, karena itu nanti sangat berpengaruh dengan tindak kelanjutan dalam membangun suatu karya. Strategi juga di gunakan pendidik untuk untuk memprogram proses belajar mengajar di sekolah.

b. Guru

Guru professional hendaknya mampu membangun karakter dirinya yang khas dan original yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran.¹²Guru di kenal sebagai manusia tanpa tanda jasa, sebab guru tak pernah mengenal lelah dalam meyebarakan ilmu nya kepada peserta didik.guru merupakan manusia yang sabar dan berhati mulia yang setiap harinya selalu tampil ramah dan murah senyum kepada anak didiknya.

Guru dengan tugas dan perannya sebagai pemebimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya. Guru juga harus memiliki skill dan berkompeten untuk berkecimpung di dunia pendidikan,sebab

¹² Khusnul Wardana, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Depublish, 2019) hal 128

nantinya dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Bahwasanya yang di maksud dengan berkompeten yaitu guru memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menguasai landasan pendidikan, pemahaman dalam IPTEK, penguasaan materi pembelajaran, kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran yang di sesuaikan berdasarkan strategi dan model tersebut, kemampuan dalam mengaplikasikan kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Tujuan guru yaitu mempersiapkan generasi pemuda pemudi bangsa yang dapat berperan aktif di masyarakat. Semakin tinggi derajat seseorang semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada pahlawan tanpa tanda jasa tersebut. Guru sebagai lilin yang menerangi kegelapan, guru menuntun dalam satu hal ke hal yang lain.

c. Menanamkan Nilai Moralitas

Penanaman nilai moral merupakan suatu proses menanamkan dari kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian seseorang berdasarkan nilai positif dan negative. Dalam proses tersebut sebut penanaman nilai moral mulai di perhatikan dan di tingkatkan lagi. Pada dasarnya setiap manusia membawa potensi kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan moral yaitu komponen utama dalam penanaman moral pada setiap diri anak.¹³ Dengan adanya

¹³ M. Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020) hal 3

kecerdasan moral manusia dapat berfikir dengan kritis dalam menindak lanjuti atau menyikapi suatu permasalahan.

Sehingga akan membentuk kepribadian setiap anak sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 45. Nilai moralitas sekarang mulai terabaikan apalagi anak remaja yang sudah mengabaikan dan tidak menerapkan adanya nilai moralitas. Maka dengan itu perlunya penekanan yang khusus dan maksimal terkait proses penanaman nilai moral.

d. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pembelajaran yang memiliki program pendidikan berdasarkan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai tempat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur.¹⁴ Pada dasarnya nilai moral budaya dapat di gunakan untuk membina persatuan dan kesatuan dalam berbangsa.

Selain itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai makna dan filosofi tersendiri. Maka mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai cerminan hidup dan dapat di jadikan acuan menjadi bangsa indonesia yang baik. Tujuan dari mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu dapat mengubah perilaku manusia ke arah yang lebih positif. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas manusia sesuai dengan aspek yang di

¹⁴ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan dan Kewarganegaraan*, (Jakarta : An Image, 2020) hal 191

gunakan dalam menjadi bangsa Indonesia yang mempunyai nilai budaya luhur.

2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Moralitas Melalui Mata Pelajaran Tematik Materi Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas V Di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” merupakan penelitian yang mengidentifikasi, menggali menguraikan peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab dan musabab penelitian ini melihat tindakan atau cara guru dalam penanaman nilai moralitas peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Peneliti ingin mengungkapkan dan menceritakan strategi yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai moralitas. Guna untuk mengetahui, perencanaan, pelaksanaan serta dampak dalam penanaman nilai moralitas pada mata pelajaran tematik materi pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas V di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan komponen dalam penyusunan skripsi yang digunakan untuk mengetahui dan mempermudah peneliti dalam menyusun kegiatan skripsi nantinya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakta, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lambing dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian inti

Bab I pendahuluan, membahas tentang: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan penelitian terdahulu.

Bab II landasan teori, membahas tentang: deskripsi teori, kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, yang berisi tentang : Rancangan Penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang didalamnya memuat data – dat yang sudah dianalisis.

Bab V membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian tentang strategi guru dalam penanaman nilai moralitas.

Bab VI berisi penutup, bagian ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian lalu terhadap saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang di perlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar Riwayat hidup dari peneliti